

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I.1 Latar Belakang**

Perkembangan ekonomi menunjukkan semakin ketatnya persaingan antar perusahaan dari tahun ke tahun menuntut perusahaan harus mampu bertahan dan berkompetisi dengan perusahaan lain. Dalam mengelola usahanya karena adanya persaingan global perusahaan dihadapkan pada penentuan strategi yang akan dijadikan sebagai landasan dan kerangka kerja untuk mewujudkan sasaran-sasaran kerja yang telah ditentukan oleh manajemen. Oleh karena itu dibutuhkan suatu alat untuk mengukur kinerja sehingga dapat diketahui sejauh mana strategi dan sasaran yang telah ditentukan dapat tercapai.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Adapun faktor internal yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan misalnya *Debt to Equity Ratio*, Pertumbuhan Penjualan, *Current Ratio* dan perputaran Modal Kerja. Dengan menganalisis rasio keuangan tersebut dapat mengungkapkan kondisi keuangan suatu perusahaan maupun kinerja yang telah dicapai perusahaan untuk suatu periode tertentu. Perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi dengan pertumbuhan penjualan yang kurang baik akan mempengaruhi kinerja keuangan. Perusahaan yang dapat meningkatkan penjualannya secara konsisten dari waktu ke waktu akan memiliki kinerja keuangan yang baik dimana tingginya penjualan memberikan peluang untuk mendapatkan laba yang semakin besar. Namun lesunya daya konsumsi masyarakat pada saat sekarang ini menjadi tantangan bagi setiap perusahaan untuk meningkatkan kreativitas dalam meningkatkan penjualannya. Jika perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dan memiliki kinerja keuangan yang baik karena hal ini menunjukkan kelancaran perusahaan dalam membayar hutang lancarnya secara tepat waktu. Perusahaan juga membutuhkan modal kerja yang cukup agar kegiatan operasionalnya dapat berjalan dengan lancar, kekurangan modal kerja akan menghambat kegiatan produksi dan akhirnya mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI merupakan salah satu sektor yang dapat bertahan dari masalah perekonomian global karena sektor ini memproduksi barang konsumsi yang dibutuhkan oleh masyarakat pada umumnya. Namun dalam mendukung kegiatan operasionalnya perusahaan tentu akan memanfaatkan hutang yang jika

tidak digunakan secara hati-hati maka ekuitas perusahaan akan semakin menurun dan akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Berikut ini peneliti sajikan data pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang menunjukkan adanya fenomena pada beberapa sampel perusahaan yang akan diteliti.

**Tabel 1.1**

**Fenomena Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi (dalam Jutaan Rupiah)**

No	Kode	Tahun	Hutang	Penjualan	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Laba Bersih
1	ADES	2013	176.286	502.524	196.755	108.730	55.656
		2014	209.066	<b>578.784</b>	<b>240.896</b>	<b>156.900</b>	31.021
		2015	<b>324.855</b>	669.725	276.323	199.364	32.839
		2016	<b>383.091</b>	887.663	319.614	<b>195.466</b>	55.951
		2017	417.225	814.490	294.244	<b>244.888</b>	38.242
		2018	399.361	<b>804.302</b>	364.138	262.397	52.958
2	INDF	2013	39.719.660	55.623.657	32.772.095	19.471.309	3.416.635
		2014	<b>44.710.509</b>	63.594.452	40.992.736	22.681.686	5.146.323
		2015	48.709.933	<b>64.061.947</b>	<b>42.816.745</b>	<b>25.107.538</b>	3.709.501
		2016	38.233.092	66.750.317	<b>28.985.443</b>	<b>19.219.441</b>	5.266.906
		2017	41.298.111	<b>70.186.618</b>	<b>32.948.131</b>	<b>21.637.763</b>	5.097.264
		2018	46.620.996	<b>73.394.728</b>	<b>33.272.618</b>	<b>31.204.102</b>	4.961.851
3	UNVR	2013	8.448.798	30.757.435	5.218.219	7.774.722	5.355.625
		2014	<b>9.681.888</b>	34.511.534	6.337.170	8.864.832	5.738.523
		2015	<b>10.902.585</b>	36.484.030	6.623.114	10.127.542	5.851.805
		2016	<b>12.041.437</b>	40.053.732	<b>6.588.109</b>	10.878.074	6.390.672
		2017	<b>13.733.025</b>	41.204.510	7.941.635	12.532.304	7.004.562
		2018	11.944.837	41.802.073	8.325.029	<b>11.134.786</b>	9.109.445

Sumber : laporan keuangan

Berdasarkan data tersebut di atas dapat dilihat pada PT. Akasha Wira International, Tbk hutang tahun 2015 dan 2016 mengalami peningkatan begitu juga dengan laba bersihnya mengalami peningkatan yang seharusnya menurun. Penjualan tahun 2014 mengalami peningkatan namun laba bersihnya menurun sebaliknya penjualan tahun 2018 mengalami penurunan namun laba bersih justru mengalami peningkatan. Aktiva lancar tahun 2014 mengalami peningkatan namun laba bersih justru mengalami penurunan. Hutang lancar tahun 2014 dan 2017 mengalami peningkatan namun laba bersih justru mengalami penurunan sebaliknya hutang lancar tahun 2016 mengalami penurunan namun laba bersih justru mengalami peningkatan.

Hutang pada PT. Indofood Sukes Makmur, Tbk tahun 2014 mengalami kenaikan begitu juga dengan laba bersihnya mengalami peningkatan. Penjualan tahun 2015-2018 mengalami peningkatan namun laba bersihnya mengalami penurunan. Aktiva lancar tahun 2015, 2017 dan 2018 mengalami peningkatan namun laba bersih mengalami penurunan sebaliknya aktiva lancar tahun 2016 mengalami penurunan namun laba berish mengalami peningkatan. Hutang lancar tahun 2015, 2017 dan 2018 mengalami peningkatan namun laba bersih mengalami penurunan sebaliknya hutang lancar tahun 2016 mengalami penurunan namun laba bersih mengalami peningkatan.

Hutang pada PT. Unilever Indonesia, Tbk tahun 2014-2017 mengalami peningkatan begitu juga laba bersihnya mengalami peningkatan. Aktiva lancar tahun 2016 mengalami penurunan namun laba bersihnya mengalami peningkatan. Hutang lancar tahun 2018 mengalami penurunan namun laba bersihnya mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “**Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, Pertumbuhan Penjualan, *Current Ratio* dan Perputaran Modal Kerja terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2018.**”

## I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *debt to equity* terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
3. Bagaimana pengaruh *current ratio* terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
4. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja terhadap kinerja keuangan perusahaan ?

## I.3 Tinjauan Pustaka

### I.3.1 Teori pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Kasmir (2015:157) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Penelitian Efendi dan Wibowo (2017) menunjukkan Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA).

### I.3.2 Teori pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Kusuma, dkk (2013:4) pertumbuhan penjualan menggambarkan kenaikan atau penurunan penjualan setiap tahun.

Penelitian Sukadana dan Triaryati (2018) menunjukkan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

### I.3.3 Teori pengaruh *Current Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Rambe, dkk (2015:49), *current ratio* merupakan ukuran yang paling umum dari kelancaran (*solvency*) jangka pendek, karena rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tagihan para kreditor jangka pendek bisa ditutup oleh aktiva yang secara kasar bisa berubah menjadi kas dalam jangka waktu yang sama dengan tagihan tersebut.

Penelitian Siallagan dan Ukhriyawati (2016) menunjukkan Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

### **I.3.4 Teori pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Menurut Kariyoto (2017:45) rasio perbandingan *working capital turnover* dipergunakan untuk memberikan indikasi perputaran *working capital* selama periode tertentu adalah dengan menghubungkan penjualan dengan *working capital* dan membandingkan dengan data periode masa lalu, pesaing dan *industry average* dalam rangka memastikan cukup tidaknya perputaran *working capital* tersebut.

Penelitian Santini dan Baskara (2018) menunjukkan perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

### **I.4 Penelitian terdahulu**

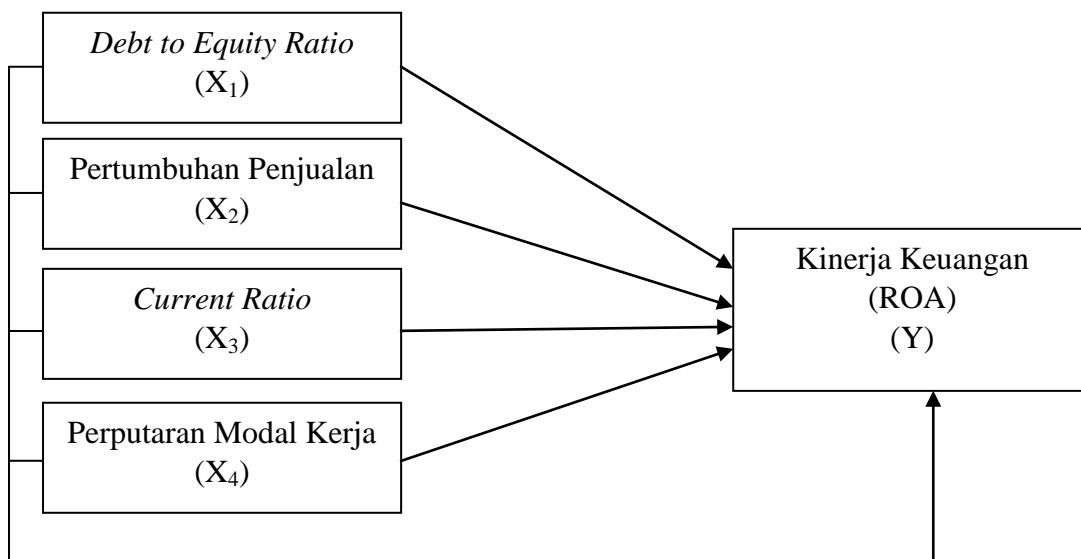
Efendi dan Wibowo (2017) yang berjudul Pengaruh DER dan DAR terhadap Kinerja Perusahaan di Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian mereka menunjukkan secara parsial DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan ROE, DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA namun tidak berpengaruh terhadap ROE. Secara simultan DER dan DAR berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE.

Siallagan dan Ukhriyawati (2016) yang berjudul Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. Hasil penelitian mereka menunjukkan secara parsial CR dan Total Asset Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA sedangkan DER tidak berpengaruh terhadap ROA.

Sukadana dan Triaryati (2018) yang berjudul Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Profitabilitas pada perusahaan Food and Beverage BEI. Hasil penelitian mereka menunjukkan secara parsial pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ROA. Secara simultan pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Santini dan Baskara (2018) yang berjudul Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil dan Garmen. Hasil penelitian mereka menunjukkan perputaran modal kerja dan *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ROA. Secara simultan perputaran modal kerja, ukuran perusahaan dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah di kemukakan sebelumnya, maka dapat di gambarkan suatu kerangka konseptual sebagai berikut:



**Gambar I.2**  
**Kerangka Konseptual**

### Hipotesis Penelitian

- H1 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
- H2 : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
- H3 : *Current Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
- H4 : Perputaran Modal Kerja berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
- H5 : *Debt to Equity Ratio*, Pertumbuhan Penjualan, *Current Ratio*, dan Perputaran Modal Kerja berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.